

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan komoditas pertanian utama yang memiliki peranan strategis dalam menopang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Sebagai negara yang bercorak agraris, Sebagian besar penduduk Indonesia masih menguntungkan sumber kehidupannya pada sektor pertanian, khususnya pada subsektor tanaman pangan seperti padi, terutama pada usaha tani padi sawah. Beras, sebagai hasil utama dari padi, merupakan makanan pokok mayoritas penduduk sehingga ketersediaan dan keberlanjutan produksinya menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas pangan nasional. Oleh karena itu, pengembangan sektor padi tidak hanya berdampak pada ketahanan pangan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan petani dan pembangunan ekonomi nasional (Ahmadian *et al.*, 2021).

Produksi padi Indonesia tidak hanya ditentukan oleh kemampuan petani dalam mengelola lahan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor alam dan *non*-alam. Kondisi iklim, curah hujan, serta tingkat kesuburan tanah merupakan faktor yang membentuk potensi produktivitas setiap wilayah. Di samping itu, tersedianya sarana produksi pertanian seperti pupuk, benih unggul, dan alat mekanisasi menjadi penentu paling penting dalam meningkatkan efisiensi dan hasil panen. Berbagai upaya pemerintah melalui kebijakan subsidi pupuk perbaikan irigasi, dan penguatan harga gabah di tingkat petani juga turut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan produksi padi nasional. Oleh karena itu dinamika produksi padi di berbagai daerah pada umumnya

merupakan hasil interaksi antara faktor biofisik, teknologi, serta kebijakan yang berjalan.

Tabel 1. 1 Perbandingan Produksi Padi dan Rata-Rata Konsumsi Beras di Jawa Timur dan Indonesia

Wilayah	Produksi Padi(Ton)	Rata-Rata Konsumsi Beras
Jawa Timur	9.270.435,29	78,26897
Indonesia	53.142.726,65	81,62816

Sumber : Badan Pusat Statistik 2025, Diolah

Padi merupakan komoditas pertanian utama yang memiliki strategis dalam menompang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian, khususnya subsektor tananaman pangan seperti padi. Padi bukan hanya sekedar komoditas pertanian, tetapi juga memiliki peran yang sangat krusial karena beras sebagai hasil utamanya merupakan makanan pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia. Oleh karena itu, ketersediaan dan berkelanjutan produksi padi menjadi faktor penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Penurunan produksi padi berpotensi menimbulkan dampak yang signifikan, seperti meningkatnya harga pangan, inflasi, hingga permasalahan sosial ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian sektor pertanian padi memiliki tingkat urgensi yang tinggi untuk terus dikembangkan dan dikaji secara berkelanjutan.

Selain berperan dalam ketahanan pangan, usaha tani padi juga sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Keberhasilan produksi padi tidak hanya berdampak pada ketersediaan pangan, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani. Peningkatan produktivitas yang diikuti dengan kenaikan pendapatan petani

dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan serta mendorong pembangunan ekonomi daerah. Sebaliknya rendahnya pendapatan petani dapat menimbulkan ketimpangan kesejahteraan dan menurunkan generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian.

Gambaran mengenai variasi produksi antar wilayah dapat terlihat dari data provinsi Jawa Timur pada tahun 2024. Kabupaten/kota di Jawa Timur memiliki kemampuan produksi padi yang berbeda-beda berdasarkan kondisi alam, tingkat adopsi teknologi, dan pola pengelolaan lahan masing-masing. Kabupaten Lamongan tercatat sebagai daerah dengan produksi padi tertinggi, diikuti oleh Ngawi dan Bojonegoro. Perbedaan ini menunjukkan bahwa wilayah dengan dukungan irigasi yang baik dan lahan yang luas, serta teknologi budidaya yang relatif maju cenderung memiliki produksi yang lebih tinggi. Rincian lengkap produksi padi menurut kabupaten/kota disajikan pada tabel 1.1 berikut

**Tabel 1. 2 Produksi Padi di Provinsi Jawa Timur
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2024**

No	Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton)
1	Lamongan	776290,66
2	Ngawi	765703,53
3	Bojonegoro	710527,18
4	Jember	623264,88
5	Tuban	523067,49
6	Madiun	437458,25
7	Nganjuk	404975,09
8	Banyuwangi	395631,38
9	Ponorogo	379244,91
10	Jombang	342291,32

Sumber : Badan Pusat Statistik 2025, diolah

Berdasarkan data produksi padi di Jawa Timur, terlihat bahwa rata-rata produksi padi per kabupaten/kota mencapai sekitar 535 ribu ton, dengan

Kabupaten Lamongan sebagai produsen tertinggi sebesar 776 ribu ton, sedangkan Jombang menjadi yang terendah dengan 342 ribu ton. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi signifikan antar daerah dalam hal produktivitas padi.

Besarnya produksi padi yang dihasilkan oleh Kabupaten Lamongan tidak luput dari kontribusi dari setiap kecamatan yang ada. Kecamatan lamongan merupakan salah satu wilayah dengan kontribusi produksi padi yang relatif besar. kondisi tersebut berkaitan erat dengan karakteristik wilayah yang didominasi oleh persawahan luas dengan dukungan sistem irigasi maupun tadah hujan yang memadai. Di antara desa - desa yang ada, Desa Sidokumpul menjadi salah satu daerah yang menunjukkan potensi yang baik. Desa Sidokumpul tercatat memiliki total luas baku sawah sebesar 243,30 hektar, yang seluruhnya merupakan sawah tadah hujan. Kondisi ini menunjukkan meskipun tidak memiliki akses irigasi teknis, desa tersebut tetap mampu menjadi salah satu wilayah dengan potensi lahan sawah terbesar di kecamatan lamongan, luasnya area sawah tadah hujan tersebut menjadi modal penting dalam mendukung produksi padi.

Tabel 1. 3 Luas Baku Sawah Kecamatan Lamongan Tahun 2024

Desa	Sawah Irigasi	Sawah Tadah Hujan
Banjarmendalan	17,30	37,76
jetis	-	29,48
Karanglangit	124,93	13,13
Kebet	170,20	1,06
Kramat	143,40	1,17
Made	52,82	0,25
Pangkaterejo	159,21	0,93
Plosowahyu	21,03	98,66
Rancangkencono	213,75	1,60
Sendangrejo	150,03	1,20
Sidoharjo	88,47	44,81
Sidokumpul	-	243,30
Sidomukti	76,81	7,76
Sukomulyo	186,68	24,69
Sukorejo	8,51	122,06
Sumberejo	185,19	0,06
Tanjung	92,15	19,05
Tlogoanyar	-	46,21
Tumenggungan	-	55,05
Wajik	246,80	0,12
Total (Ha)	1.937,28	748,37

Sumber : Dinas ketahanan pangan dan pertanian Kab.Lamongan, 2025

Meskipun memiliki potensi lahan yang luas, terdapat beberapa faktor permasalahan yang mempengaruhi produktivitas dan berimbas pada pendapatan petani di Desa Sidokumpul. Salah satu faktor permasalahan yakni terlihat adanya penurunan dalam luas panen dan produksi padi di Kabupaten Lamongan, yang dapat mencerminkan tantangan serupa di tingkat desa. Indikator utama seperti luas panen padi, produksi padi (GKG), dan produksi beras menunjukkan tren penurunan (Bps, 2023). yang dapat mencerminkan tantangan serupa di tingkat desa. Selain itu, berdasarkan hasil observasi di lapangan, lahan pertanian di Desa Sidokumpul turut mengalami penyempitan akibat pembangunan infrastruktur jalan lingkaran utara, yang menyebabkan sebagian lahan produktif beralih fungsi menjadi area non-pertanian sehingga mempersempit lahan garapan petani dan berpotensi menurunkan pendapatan mereka. Permasalahan tersebut semakin kompleks mengingat seluruh lahan sawah di Desa Sidokumpul merupakan sawah tadah

hujan, sehingga ketersediaan air sepenuhnya bergantung pada curah hujan yang tidak dapat dikendalikan oleh petani. Kondisi ini menjadikan modal usaha, luas lahan, dan tenaga kerja sebagai faktor produksi yang benar-benar dapat dikendalikan petani, sehingga perbedaan tingkat pendapatan antarpetani lebih ditentukan oleh seberapa optimal ketiga faktor tersebut dikelola, menjadikan Desa Sidokumpul lokasi yang tepat dan relevan untuk dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani padi..

Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di desa sidokumpul menjadi hal penting untuk dikaji. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang variabel-variabel yang menentukan tingkat pendapatan, baik dari sisi produksi seperti modal, tenaga kerja, dan luas lahan, maupun dari sisi *non*-produksi seperti akses pasar dan kebijakan pertanian. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam literatur ekonomi pertanian, tetapi juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi petani, pemerintah daerah, serta pihak terkait dalam merumuskan strategi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani padi sawah di Lamongan.

Pentingnya penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa pendapatan petani padi sawah tidak hanya ditentukan oleh hasil produksi semata, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kondisi sosial-ekonomi, akses pasar, penggunaan teknologi, dan kebijakan pemerintah. Penelitian oleh (Amirotunnasikha, 2023) yang dilakukan di kabupaten lamongan menunjukkan bahwa luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Di sisi lain, biaya produksinya, penerapan teknologi, dan tingkat hasil produksi turut berperan secara signifikan dalam menentukan besarnya pendapatan petani.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Sa'diyah, 2023) yang dilakukan di Kecamatan sugio kabupaten lamongan mendapati bahwa variabel luas lahan, produksi dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi, baik secara individual (parsial) maupun secara Bersama. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris yang menjadi landasan ketertarikan untuk diteliti. Selain itu penelitian terdahulu di Kabupaten Lamongan umumnya masih berfokus pada wilayah tertentu seperti Kecamatan Sukorame, Sugio, dan Sekaran, sementara penelitian yang secara khusus dilakukan di Desa Sidokumpul masih sangat terbatas.

Melihat keterbatasan tersebut, penelitian di Desa Sidokumpul akan memberikan kontribusi baru dengan menyoroti bagaimana kombinasi antara faktor produksi dan *non*-produksi mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini penting, mengingat Desa Sidokumpul berada di wilayah dengan akses pertanian yang cukup baik, tetapi tetap menghadapi beberapa kendala. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur tentang pendapatan petani padi, tetapi juga menawarkan perspektif baru dalam perumusan kebijakan lokal yang lebih tepat sasaran.

Oleh karena itu, penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Sidokumpul Kecamatan Lamongan” hadir sebagai upaya menjawab pertanyaan yang belum terjawab, yaitu bagaimana interaksi kompleks antara modal, luas lahan, dan penggunaan tenaga kerja, serta kebijakan dapat menjelaskan dinamika pendapatan petani. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru, menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan, serta menawarkan alternatif solusi bagi peningkatan kesejahteraan petani di Desa Sidokumpul maupun daerah lain dengan kondisi serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana modal usaha berpengaruh terhadap tingkat keuntungan petani padi di Desa Sidokumpul Kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana luas lahan berpengaruh terhadap keuntungan petani padi di Desa Sidokumpul Kabupaten Lamongan ?
3. Bagaimana tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat keuntungan petani padi di Desa Sidokumpul Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh modal terhadap keuntungan petani padi di Desa Sidokumpul Kabupaten Lamongan.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh luas lahan terhadap keuntungan petani padi Desa Sidokumpul Kabupaten Lamongan.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap keuntungan petani padi di Desa Sidokumpul Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ekonomi pertanian terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani.

- b. Memperkaya kajian teoritis mengenai hubungan antara modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan dalam konteks usaha tani.
- c. Menjadi refrensi akademik bagi penenelitian selanjutnya serta memperkuat landasan teori dalam studi ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan sektor pertanian.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi petani dalam mengelola faktor produksi secara lebih efisien guna meningkatkan pendapatan usaha tani.
- b. Menjadi besar bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan padi petani.
- c. Memberikan wawasan bagi pelaku ekonomi (seperti penyuluh pertanian, lembaga keuangan, dan pelaku agribisnis) dalam mendukung perkembangan sektor pertanian, khususnya usaha tani padi.